

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya? Ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.

Pendidikan merupakan suatu sistem dan proses yang bermuara dan berujung pada usaha pencapaian kualitas manusia yang ideal. Manusia ideal konsep pendidikan adalah manusia yang bertanggungjawab atas dirinya, mampu memenuhi tuntutan lingkungan serta mampu melahirkan kreatifitas dalam kehidupannya. Dengan adanya pendidikan akan lahir tenaga-tenaga ahli yang sesuai dengan bidangnya yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sebab pada hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar yang punya tujuan untuk mengubah tingkah laku dan sikap anak didik.

Tujuan pendidikan seperti dalam rumusan di atas merupakan rumusan tujuan yang sangat ideal yang sulit untuk direalisasikan dan diukur keberhasilannya, karena memang tidak ada ukuran atau kriteria yang pasti. Sampai saat ini, belum ada rumusan dan ukuran yang jelas yang bagaimana berkembangnya potensi manusia itu.

Bila guru memerlukan beberapa tujuan untuk dicapainya, maka ia perlu mengenal dan menguasai dengan baik sifat-sifat dari setiap strategi sehingga ia mampu pula mengkombinasikan penggunaan beberapa strategi, untuk mencapai beberapa tujuan yang telah dirumuskannya, dan tidak terasa kaku antara perubahan dari strategi yang satu pada strategi yang lain.

Guru sebagai pahlawan ilmu, pahlawan kebajikan, pahlawan pendidikan, dan pahlawan tanpa tanda jasa harus benar-benar memperhatikan pembinaan anak didik secara keseluruhan. Anak yang malas belajar dan sering tidak masuk sekolah harus mendapatkan perhatian secara intensif,

mencari faktor penyebabnya mutlak dilakukan guru dan kemudian dimotivasi secara bijaksana. Apabila tidak, maka akan memiliki prestasi yang jelek.

Untuk mengatasi hal itu, guru harus memanfaatkan motivasi ekstrinsik yang berkiblat pada kebutuhan dan problema yang sedang dihadapi anak didik dengan tidak mengabaikan karakteristik dan perkembangan jiwa anak. Pendekatan edukatif lebih bijaksana dari pada menggunakan cara kekerasan, sebab memperbaiki kesalahan anak didik dengan kekerasan tidak selamanya mendatangkan keberhasilan, tetapi dengan sikap lemah lembut lebih banyak mencapai sukses dari pada dengan kekerasan. Kata bijak inilah yang perlu diperhatikan guru.

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, computer dan lain sebagainya. Sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

Menurut Dunkin ada sejumlah aspek yang dapat memengaruhi kualitas proses pembelajarannya dilihat dari faktor guru, yaitu *teacher formative experience, teacher, training experience, dan teacher properties*.

1. *Teacher formative experience* meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka.
2. *Teacher training experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru.
3. *Teacher properties* adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan segala sifat yang dimiliki guru.<sup>1</sup>

Sikap pendidik sebaiknya: harus senang kepada anak didik dan dengan penuh rasa tanggung jawab dan penuh objektif serta sikap ramah dan jujur menuju kesejahteraan anak didik. Rasa disiplin harus ditanamkan kepada anak didik mulai kecil. Anak harus dididik mengenal hak-hak orang lain di dalam lingkungan sosial. Anak didik harus dilatih dapat menguasai diri. Hal semacam ini termasuk pembentukan kebiasaan tingkah laku seseorang yang di dalam pergaulannya nanti dengan orang lain.

Setiap anak didik tentu membutuhkan pertolongan-pertolongan dari pendidiknya. Anak didik tidak boleh dibiarkan begitu saja untuk tumbuh dengan sendirinya menjadi dewasa. Sebab anak yang dibiarkan begitu saja tidak akan dapat memberi motif-motif kepada dirinya sendiri untuk berbuat susila. Tetapi apabila motif-motif itu diberikan kepadanya dengan contoh-contoh dengan penjelasan-penjelasan dengan anjuran-anjuran dalam tuntutan maka anak didik akan mengarahkan dirinya kepada yang dituju oleh motif-motif tersebut.

---

<sup>1</sup> Dunkin, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2009, hlm.53

Bertitik tolak dari penjelasan di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian dalam bentuk penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Baitul Muttaqin Desa Tlogoagung Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.”

## **B. Penegasan Judul**

Untuk menghindari salah penafsiran tentang skripsi ini, maka penulis perlu untuk memberikan penegasan judul terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam skripsi ini. Adapun istilah-istilah tersebut, yaitu:

1. “Strategi ialah cara atau perencanaan yang berisi tentang kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan.”<sup>2</sup>
2. “Mengajar ialah Menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau terhadap peserta didik.”<sup>3</sup>
3. “Guru ialah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran,”<sup>4</sup>
4. “Kesulitan ialah keadaan yang sulit , kesukaran , kesusahan .”<sup>5</sup>
5. “Belajar ialah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strenghening of behavior through experiencing*).”<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid.* hlm.126

<sup>3</sup> Prof.Dr.Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 44

<sup>4</sup> Dr.Wina Sanjaya, M.Pd, *Loc.Cit.* hlm.52

<sup>5</sup> Departemen pendidikan dan kebudayaan ,kamus besar bahasa indonesia,balai pustaka,jakarta,1990,hlm.866.

<sup>6</sup> Prof.Dr.Oemar Hamalik, *Loc.Cit.* hlm. 27

6. “Siswa ialah generasi muda sebagai ahli waris.<sup>7</sup>
7. “Mata Pelajaran ialah ilmu yang berkembang dan berkembang.<sup>8</sup>
8. “Aqidah ialah sikap dan tingkah laku yang mengharapkan hati membenarkannya yang membuat jiwa tenang, tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari ke bimbangan dan keraguan.”
9. “Akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.”

Dari penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tehnik mengajar guru dalam mengatasi masalah belajar dan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik dapat menyelesaikan atau membantu masalah belajar.

### **C. Alasan Pemilihan Judul**

Dalam penulisan skripsi ini, ada beberapa alasan yang menyebabkan mengambil judul ini, antara lain:

1. Pentingnya bagi guru memilih strategi mengajar yang tepat dalam proses pembelajaran siswa.
2. Setiap siswa mempunyai kesulitan yang berbeda-beda dalam belajar. dapat merasa nyaman dalam mengikuti proses belajar.
3. Adanya rasa tanggung jawab terhadap diri penulis untuk ikut serta meningkatkan mutu pendidikan siswa.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 48

<sup>8</sup> Harold Albert, *reorganizing the heigh school curriculum*, The Appleton Century Crafts, New York, 1954, hlm.12

#### **D. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimana Strategi Mengajar Guru itu ?
2. Bagaimana Kesulitan Belajar siswa itu ?
3. Adakah strategi mengajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Baitul Muttaqin Desa Tlogoagung Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro?

#### **E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Ingin mengetahui apa strategi mengajar guru
- b. Ingin mengetahui kesulitan belajar siswa
- c. Ingin mengetahui bagaimana strategi mengajar guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Baitul Muttaqin Desa Tlogoagung Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.

##### **2. Signifikansi Penelitian**

- a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

- b. Sebagai materi untuk menambah wawasan berfikir dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi penulis.
- c. Sebagai syarat guna mencapai gelar Sarjana Strata (S.1) dalam ilmu pendidikan agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

## **F. Metode Pembahasan**

### **1. Metode Induktif**

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data Induktif. analisis data secara Induktif digunakan karena beberapa alasan. Pertama, proses Induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagaimana terdapat dalam kata. Kedua, analisis Induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi eksplisit (jelas), dapat dikenal dan akuntabel. Ketiga, analisis demikian dapat menguraikan latar belakang secara penuh dan dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar belakang lainnya. Keempat, analisis Induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Kelima, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.<sup>9</sup>

### **2. Metode Deduktif**

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, video tipe, dokumen pribadi, catatan atau memo dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Hal itu hendaknya dilakukan seperti orang yang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu. Pertanyaan dengan kata mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa suatu itu sudah memang demikian.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Prof. Dr.Ratna Wilis Dahar, M.Sc., *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Erlangga, Jakarta, 2004, hlm. 14

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm.15

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh susunan yang sistematis dan mudah dipahami oleh para pembaca, maka dalam penyusunan penelitian, penulis membagi menjadi lima bab. Dimana bab yang satu dengan bab yang lain saling terkait, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain.

Bab I yang berisikan pendahuluan. Pada bab ini ada beberapa sub bab yang meliputi : latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan bab tinjauan pustaka. Dalam bab ini dibahas masalah yang berdasarkan pada pendekatan-pendekatan secara teoritis, yaitu dengan mengemukakan beberapa pendapat para ahli, yang meliputi : tinjauan strategi mengajar guru, tinjauan tentang kesulitan belajar, strategi mengajar guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

Bab III, adalah bab metodologi penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai : jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, merupakan bab inti yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini menguraikan tentang : keadaan umum objek penelitian, hasil penelitian, dan analisis data.

Bab V, merupakan bab terakhir yaitu bab penutup. Pada bagian ini terdiri atas : kesimpulan dan saran. Setelah data-data terkumpul kemudian di simpulkan sesuai dengan hasil yang telah di rumuskan dalam analisis tersebut, di samping itu juga di kemukakan saran-saran yang di sampaikan kepada para pihak yang terkait dengan objek penelitian tersebut.

